

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan setiap manusia. Oleh karena itu, pemerintah harus menyediakan pelayanan pendidikan yang baik agar terlahir generasi-generasi muda dengan prestasi yang lebih unggul dan memiliki budi pekerti yang luhur. Pendidikan pada umumnya adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan faktor utama yang menentukan kualitas suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia di Indonesia. Selain itu interaksi antara guru dan siswa yang terjadi selama proses pembelajaran harus berlangsung dengan baik agar tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut (Ansori, 2019:35) tujuan pendidikan yakni mengembangkan kemampuan serta membentuk watak bangsa yang bermartabat, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan menjadi manusia yang demokratis serta bertanggung jawab. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam menyelenggarakan pendidikan, siswa diharapkan bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah lemahnya kegiatan pembelajaran.

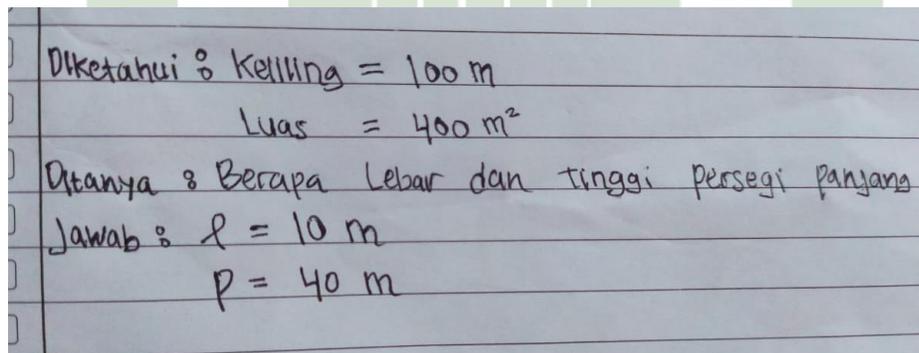
Menurut Ruyaliningsih (2017) pembelajaran cenderung mengarahkan siswa untuk menghafal tanpa dituntut memahami secara mendalam dan tidak menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini akan berakibat fatal salah satunya akan membuat kemampuan berpikir siswa menjadi sangat rendah.

Rendahnya pengembangan kemampuan berpikir siswa juga terjadi dalam pelajaran matematika. Pada dasarnya matematika adalah ilmu yang bertujuan mendidik siswa agar mampu berpikir logis, teoritis, rasional dan percaya diri. Akan tetapi pada kenyataannya matematika menjadi salah satu pelajaran yang menakutkan untuk siswa sehingga hal ini berdampak dengan rendahnya kualitas pembelajaran. Sulistianingsih & Amir (2021) menyatakan bahwa matematika diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena standar pembelajaran disekolah menuntut kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis adalah salah satu kemampuan berpikir yang sangat penting yang harus dimiliki siswa, namun pada kenyataan di lapangan belum sesuai seperti yang diharapkan. Kemampuan berpikir kritis siswa SMP masih rendah menurut Nuryanti dkk (2018). Hal ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Agus dan Purnama (2022) yang dibuktikan dengan rata-rata sebesar 17,4 masih sangat jauh dari skor maksimum ideal sebesar 100, dimana hasilnya terlihat 0%(0 siswa) dalam kategori tinggi, 5,6% (2 siswa) kategori sedang dan 94,4% (34 siswa) kategori rendah, sehingga disimpulkan berpikir kritis matematika siswa masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 21 Maret 2022 dengan memberikan soal sesuai indikator berpikir kritis di SMPS Nurul Hasanah terlihat bahwa dari 32 siswa hanya 5 siswa yang mampu menjawab soal secara benar, sedangkan siswa yang lainnya banyak yang menyelesaikannya secara praktis dan sebagian hanya menebak saja.



Gambar 1.1 Observasi awal di SMPS Nurul Hasanah

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa sebagian siswa belum mampu mengidentifikasi soal dengan baik dan membuat alasan atas penyelesaian serta cenderung hanya memberikan jawaban yang benar tanpa tahu proses penyelesaiannya, oleh karena itu kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Ini dikarenakan pembelajaran yang terjadi di kelas menggunakan pembelajaran

konvensional, dimana pembelajaran berpusat pada guru, sehingga kebanyakan siswa bermain dalam pembelajaran, semisal berbicara dengan teman sebaya saat guru menjelaskan, melempar-lempar kertas dan mengantuk.

Dari paparan masalah di atas dibutuhkan inovasi pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran. Penulis menduga model *Group Investigation* bisa menghadirkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sebab menurut Fathurrohman *Group Investigation* adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivasi siswa untuk mencari sendiri materi pelajaran yang akan dipelajari dari bahan-bahan yang tersedia. Selain *Group Investigation* penulis juga menduga bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* sebagai alternatif model, hal ini sesuai dengan teori Huda model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* sebagai program pembelajaran komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis dan seni berbahasa pada siswa kelas dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah.

Berdasarkan pernyataan di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII di SMPS NURUL HASANAH T.A 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kemampuan berpikir kritis siswa rendah.
2. Guru masih menggunakan cara yang konvensional.
3. Proses pembelajaran berpusat pada guru.
4. Siswa berpatokan pada contoh soal yang diberikan guru tanpa mengembangkan kemampuan berpikirnya.
5. Siswa masih keliru dalam mengerjakan soal.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak luas ruang lingkungannya, maka dibatasi pada permasalahan kemampuan berpikir kritis siswa yang diajarkan dengan model kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII ?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII ?
3. Apakah terdapat perbedaan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui adanya pengaruh pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa
2. Mengetahui adanya pengaruh pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.
3. Mengetahui adanya perbedaan pembelajaran yang diajarkan dengan model *Group Investigation* dan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Bagi Peneliti

Memperluas wawasan tentang model-model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran seperti model *Group Investigation* dan *Cooperative Integrated Reading And Composition*.

2) Bagi Guru

Menjadi sumber informasi dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

3) Bagi Siswa

Model *Group Investigation* dan *Cooperative Integrated Reading And Composition* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN